



Destinasi Wisata Sastra dalam Cerita Rakyat dari Sumatera Kajian Sastra Pariwisata

Bahar Pulung Anggaraputra¹, Yosi Wulandari²(✉)

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id

abstrak – Destinasi Wisata Sastra Dalam Cerita Rakyat Sumatera Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra untuk SMA: Studi Wisata Sastra tujuan penelitian (1) Mendeskripsikan penggambaran latar cerita rakyat Sumatera dengan destinasi wisata yang ada, (2) Mendeskripsikan posisi cerita rakyat Sumatera dalam mempopulerkan destinasi wisata. Subyek penelitian ini adalah cerita rakyat dari Sumatera, sedangkan objek penelitian ini adalah tujuan wisata cerita rakyat dari Sumatera. Metode pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan mencatat menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Setting suatu tempat dalam cerita rakyat dari Sumatera yang menjadi daerah tujuan wisata. Dalam penggambaran setting dimana cerita terkait dengan destinasi wisata digambarkan dalam bentuk sebagai proses sebab akibat dari sebuah cerita itu sendiri. Rata-rata pola penggambaran latar dalam cerita yang berkaitan dengan destinasi wisata disampaikan dengan cerita seperti kisah cinta yang tak kunjung tiba, durhaka kepada orang tua dan tidak menepati janji. (2) Kedudukan folklor dalam mempopulerkan destinasi wisata yang ada. Cerita rakyat yang beredar dari mulut ke mulut yang memiliki ciri khas tersendiri membuat masyarakat tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata yang sesuai dengan cerita rakyat tersebut.

Kata kunci – Cerita Rakyat, Sastra Wisata, Destinasi Wisata.

Abstract – Literary Tourism Destinations in Sumatran Folklores as Alternative Teaching Materials of Literature for Senior High School: A Literary Tourism Study the research objectives (1) Describe the depiction of the setting in the folklore of Sumatera with existing tourist destinations, (2) Describe the position of folklore from Sumatera in popularizing tourist destinations. The subject of this research is folklore from Sumatera, while the object of this research is a tourist destination in folklore from Sumatera. The method of collecting data is by using reading and note-taking techniques using literature study. The results of this study are as follows. (1) the setting

of a place in a folklore from Sumatra which is a tourist destination. In the depiction of the setting where the story is related to tourist destinations, it is depicted in the form as a causal process of a story itself. The average pattern of background depictions in stories related to tourist destinations is conveyed by a story such as a love story that does not arrive, is disobedient to parents and does not keep promises. (2) The position of folklore in popularizing existing tourist destinations. Folk stories that circulate by word of mouth that have their own characteristics make people interested in visiting tourist destinations that are in accordance with folklore.

Keywords – Folklore, Tourism Literature, Tourist Destinations.

Pendahuluan

Cerita rakyat merupakan bagian dari karya sastra yang menceritakan kisah tentang kehidupan berupa cerita, kisah, dongeng, maupun sejarah. Cerita rakyat berkembang dikalangan masyarakat yang tersebar melalui lisan sejak zaman nenek moyang. Cerita rakyat berisikan penggambaran kehidupan masyarakat lama, yang dikemas dalam bentuk cerita. Cerita rakyat merupakan sebuah cerminan dari kehidupan masyarakat terdahulu, baik yang berbentuk mite, legenda, sage, maupun dongeng (Gusal, 2015). Di dalam cerita rakyat memiliki unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Mulai dari tema, latar, alur, tokoh, dan amanat. Setiap cerita rakyat pasti memiliki latar tempat terjadinya peristiwa. Latar yaitu segala sesuatu berupa keterangan petunjuk atau pengacu yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa (Sudjiman, 1988).

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk bersenang-senang. Menurut Koen Meyers dalam Suwena & Widyatmaja (2010), pariwisata merupakan segala aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk menghabiskan waktu luang atau waktu libur, untuk bersenang-senang, dan tujuan lainnya hanya sementara waktu tanpa menetap atau tinggal di tempat itu. Pendapat lain juga mengatakan bahwa pariwisata adalah proses dimana seseorang melakukan perjalanan bergantian sementara ke tempat lain karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan yang menghasilkan uang (Suwanto dalam Suwena & Widyatmaja, 2010)

Sastra pariwisata merupakan gabungan antara dua unsur yang sangat berbeda. Sastra berkaitan dengan Bahasa atau ciptaan dari pengarang, sedangkan pariwisata merupakan aktivitas berekreasi. Sastra pariwisata tergolong pendekatan baru yang digunakan sebagai pedoman dalam mengamati aktivitas sastra dan pariwisata. Kata sastra pariwisata pertama muncul di Britania Raya sekitar abad kedelapan Ketika mulai dipandang sebagai bentuk perjalanan yang sangat populer dikalangan kaum muda saat itu (Ghetau & Esanu, 2011). Sastra pariwisata terjadi Ketika karya sastra atau sastrawan menjadi sangat populer sehingga orang-orang tertarik untuk dating ke lokasi yang terkait dengan penulis tersebut (tempat lahir, rumah, kuburan) atau yang ditampilkan dalam tulisan karyanya (Watson, 2006).

Cakupan dalam kajian sastra pariwisata menurut (Putra, 2019a), terbagi menjadi empat hal. Pertama, kajian karya sastra yang bertemakan tentang pariwisata. Kedua, kajian tentang tempat-tempat, tokoh-tokoh, dan aktivitas sastra yang memberikan

kontribusi pada industri pariwisata. Ketiga, kajian kegiatan wisata sastra, yaitu kegiatan wisata yang menampilkan daya tarik atau ikon bersumber dari karya sastra atau sastrawannya. Keempat, kajian karya sastra yang bermetamorfosis mejadi bentuk lain seperti film, gelaran budaya, festival, dan lainnya yang kehadirannya memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pariwisata. Penelitian ini memfokuskan kajian pada tempat-tempat, tokohtokoh, dan aktivitas di dalam cerita rakyat dari Sumatra yang memberikan kontribusi pada dunia pariwisata. Aktivitas atau peristiwa yang terjadi dalam cerita rakyat dari Sumatra yang memiliki kaitan dengan pariwisata.

Aktivitas pariwisata di Indonesia akhir-akhir ini mulai tumbuh dan berkembang. Pariwisata sudah menjadi suatu gaya hidup atau trend tersendiri di masyarakat. Pariwisata dibenak manusia merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari kebahagiaan, melepas penat, dan bersenang-senang. Di Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi, mulai dari wisata tempat, wisata budaya, dan wisata religi. Pariwisata di Indonesia tidak akan lepas dengan cerita rakyat yang beredar. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari daerah berguna untuk menceritakan legenda atau asal usul suatu daerah. Aktifitas sastra dan pariwisata memiliki timbal balik mutualisme.

Pulau Sumatra terdapat delapan provinsi, setiap provonsi memiliki cerita rakyat sendiri. Kisah cerita rakyat yang tersebar di Sumatra banyak yang berkaitan dengan pariwisata. Cerita rakyat dari Sumatra Utara ada "Batu Gantung", "Asal Mula Danau Toba", dari Sumatra Barat ada "malin kundang", "Siamang Putih", "Asal-usul danau maninjau", dari Sumatra Selatan ada "Pulo Kemaro", dan dari Jambi ada "Putri Ayu Nyimas Rahima". Cerita rakyat tersebut memiliki kaitan dengan objek-objek wisata saat ini di Pulau Sumatra.

Cerita rakyat di atas diasumsikan memiliki latar tempat masingmasing yang saat ini sudah tumbuh menjadi destinasi wisata. Kepopuleran destinasi wisata tersebut tidak lepas dari posisi cerita rakyat. Cerita rakyat dapat memberikan gambaran yang sangat indah sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tempat latar cerita itu terjadi.

Sastra pariwisata ini merupakan sebuah pendekatan baru yang digunakan sebagai pedoman dalam mengamati aktivitas sastra dan pariwisata. Pendekatan sastra pariwisata dilakukan dengan meminjam pariwisata sebagai ilmu bantu untuk mengkaji sebuah karya sastra. Dengan demikian diasumsikan perlu adanya kajian lain khususnya pada teks cerita rakyat untuk menentukan latar tempat yang menunjukkan destinasi wisata dalam cerita rakyat dan posisi cerita rakyat dalam mempopulerkan destinasi wisata. Penulis tergerak untuk menulis penelitian ini karena penting diketahui posisi sastra dalam pariwisata sehingga perlu ditelusuri menggunakan pendekatan sastra pariwisata. Dari hasil penelitian nantinya diharapkan banyak masyarakat yang mengetahui adanya keterkaitan antara certita rakyat dengan objek-objek wisata yang ada. Penulis memilih cerita rakyat yang berasal dari Pulau Sumatra khususnya dari Sumatra Barat, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, dan Jambi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diambil dari penelitian yang sudah dipublikasi. Pertama, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan I Made Suyasa dengan judul

“Metamorfosis Putri Mandalika: Dari Cerita Rakyat Menjadi Resort Wisata”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan I Made Suyasa yaitu memberikan gambaran tentang metamorfosis cerita rakyat Putri Mandalika menjadi resort wisata.

Penelitian yang relevan kedua dari I Nyoman Darma Putra mengangkat judul “Sastra Pariwisata: Pendekatan Interdisipliner Kajian Sastra dan Pariwisata”. Pada artikel yang di tulis I Nyoman Darma Putra memiliki tujuan untuk membahas sejumlah fenomena di mana karya sastra, sastrawan, festival sastra, dan cerita rakyat di Indonesia memberikan kontribusi yang nyata di dalam perkembangan pariwisata. Penelitian relevan yang ketiga dari Novi Anoegrajekti dan Endah Imawati mengangkat judul “Sastra Pariwisata: Dari Legenda Sampai Banyuwangi Ethno Carnival”. Penelitian relevan ini berupa artikel yang bertujuan membahas kajian pada sastra pariwisata yang merupakan metamorfosis dari legenda sampai festival Banyuwangi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah cerita rakyat dari Sumatra, sedangkan objek penelitian ini adalah destinasi wisata dalam cerita rakyat dari Sumatra. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan Teknik baca dan catat menggunakan studi kepustakaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *human instrument* atau penelitian sendiri dan alat bantu kartu data. Metode analisis data yaitu metode deskriptif. Metode ini berfungsi untuk memecahkan masalah dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat, mengkaji dan menginterpretasikan data.

Hasil dan Pembahasan

Latar Tempat merupakan tempat digambarkannya tokoh melakukan suatu kegiatan dalam cerita. Latar tempat biasanya berkaitan dengan nama daerah, lokasi, tempat umum. Latar tempat dalam cerita rakyat sering kali memiliki kesamaan dengan nama destinasi wisata yang ada saat ini. Latar tempat dalam cerita bisa saja mengambil nama-nama tempat daerah destinasi wisata yang ada, atau sebaliknya nama daerah destinasi wisata diambil dari latar tempat yang ada di cerita rakyat tersebut. Tempat-tempat yang diangkat dalam menjadi latar tempat dalam cerita rakyat biasanya yang memiliki keunikan atau kekhasan dari suatu wilayah tersebut. Latar tempat yang diangkat dalam cerita rakyat Sebagian besar menjadi destinasi wisata karena terpengaruh dari cerita rakyat yang membuat masyarakat pesasaran dan ingin mengunjunginya.

Penggambaran latar tempat dalam cerita rakyat dari Sumatra yang menjadi destinasi wisata ini sesuai dengan teori dari (Putra, 2019) yaitu *literary figure*, *literari place* adalah kajian tentang sosok pengarang atau sastrawan dan tempat-tempat yang berkaitan dengan karya sastra baik tempat dalam karya sastra, tempat sastrawan tinggal yang menjadi daya tarik wisata. Berikut ini akan dijabarkan mengenai latar tempat yang ada di cerita rakyat berjudul “Pulo Kemaro”, “Batu Gantung Legenda Kota Parapat”, “Asal Mula Danau Toba”, “Asal-Usul Danau Maninjau”, “Malin Kundang”, “Siamang Putih”, dan “Putri Ayu Nyimas Rahima” berkaitan dengan destinasi wisata.

1. Cerita Rakyat berjudul "Pulo Kemaro"

Pada cerita rakyat berjudul "Pulo Kemaro" dapat diidentifikasi ada lima penggambaran latar tempat yang berkaitan dengan destinasi wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

"Alkisah, di daerah Sumatra Selatan, tersebutlah seorang raja yang bertahta di Kerajaan Sriwijaya" (prgf. 1)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat yang berada dalam cerita rakyat yaitu Sumatra Selatan. Sumatra selatan merupakan provinsi yang berada di pulau Sumatra bagian selatan. Di provinsi Sumatra Selatan banyak destinasi wisata yang dapat dikunjungi. Salah satu yang menjadi daya tarik karena Sumatra selatan merupakan bekas pusat kerajaan terbesar di Asia Tenggara.

"Tan Bun Ann datang menghadap kepada Raja Sriwijaya untuk memberitahukan maksud kedatangannya ke negeri itu" (prgf. 2)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat yang berada dalam cerita rakyat yaitu Istana Kerajaan Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya salah satu kerajaan maritime yang besar di Asia Tenggara. Banyak memengaruhi tatanan kehidupan di Sumatra Selatan, baik bidang budaya, sosial, politik, pendidikan, sampai sastranya.

"Dengan pereraan kesal ia segera melempar guci-guci tersebut ke Sungai Musi dari atas kapal." (prgf. 5)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat menunjukkan tempat yang berada di dermaga Muara Sungai Musi. Di dalam cerita rakyat dermaga Sunagi Musi digunakan sebagai lokasi dimana Tan Bun Ann akan menyerahkan emas ke Siti Fatimah tetapi saat itu Tan Bun Ann kurang teliti yang mengakibatkan guci-guci emas dibuang ke sungai. Lalu Tan Bun Ann dan Siti Fatimah menceburkan diri ke sungai untuk mengambil guci-guci tersebut. Sebelum menyeburkan diri Siti Fatimah sempat berpesan bahwa nanti jika ada gundukan pasir di tepi sungai berarti kuburan Siti Fatimah.

"beberapa hari setelah peristiwa tersebut, muncullah tumpukan tanah di tepi Sungai Musi. Lama kelamaan tumpukan itu menjadi sebuah pulau." (prgf. 7)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat yaitu gundukan pasir. Gundukan tersebut merupakan Pulau Kemaro. Dalam cerita gundukan tersebut merupakan tanah yang muncul akibat dari Tan Bun Ann dan Siti Fatimah menceburkan diri ke Sungai Musi lalu muncul gundukan tanah sebagai makam dari Tan Bunn Ann dan Siti Fatimah.

"masyarakat setempat menyebut Pulo Kemaro" (prgf. 8)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat dalam cerita yaitu Pulo Kemaro. Pulo kemaro sering disebut oleh warga sekitar sehingga nama tersebut menjadi terkenal. Sampai saat ini Pulo Kemaro menjadi tempat wisata untuk berziarah di makam Siti Fatimah. Selain itu disana juga sudah dibangun kuil bernama Pagoda sembilan tempat orang tionghoa melaksanakan ibadah.

2. Cerita Rakyat berjudul "Batu Gantung Legenda Kota Parapat"

Pada cerita rakyat berjudul "Batu Gantung Legenda Kota Parapat" dapat diidentifikasi ada empat latar tempat yang berkaitan dengan destinasi wisata. Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Oleh kareba kata “parapat” sering diucapkan orang dan banyak yang menceritakannya, maka pekan yang berada di tepi Danau Toba itu kemudian diberi nama “Parapat”. Parapat kini menjadi sebuah kota kecil salah satu tujuan wisata yang sangat menarik di Provinsi Sumatra Utara.” (prgf. 14)

Kutipan di atas menunjukkan mengenai latar tempat dalam cerita yaitu Kota Parapat. Kota Parapat digambarkan dalam cerita rakyat merupakan kota kecil yang terletak di tepi Danau Toba. Kota ini menjadi salah satu destinasi wisata di Sumatra Utara karena terletak di pinggiran Danau Toba dan terdapat Batu Gantung di bukit sebelah Danau.

“Alkisah, disebuah desa terpencil di pinggiran Danau Toba Sumatra Utara, Hiduplah sepasang suami-istri dengan seorang anak perempuannya yang cantik jelita bernama Seruni.” (prgf. 1)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat dalam cerita rakyat yaitu Desa terpencil di pinggiran Danau Toba. Desa tersebut merupakan tempat tinggal Seruni.

“Pada suatu hari, Seruni pergi ke ladang seorang diri, karena orang tuanya ada keperluan di desa tetangga.” (prgf. 2)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat dalam cerita yaitu ladang pinggiran Danau Toba. Di ladang tersebut Tokoh utama dalam cerita terjadilah konflik batin yang mengakibatkan tokoh utama ingin mengakhiri hidupnya.

“Salah seorang warga mengulurkan seutas *tampar* sampai ke dasar lubang, namun *tampar* itu tidak tersentuh sama sekali” (prgf. 10)

Kutipan teks di atas menunjukkan latar tempat dalam cerita yaitu lubang batu. Lubang batu merupakan tempat dimana Seruni terjatuh dan terhimpit oleh batu-batu.

3. Cerita Rakyat Berjudul “Asal Mula Danau Toba”

Pada cerita rakyat berjudul “Asal Mula Danau Toba” dapat diidentifikasi ada empat latar tempat yang berkaitan dengan destinasi wisata. Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“alkisah, di daerah Sumatra Utara, Indonesia hiduplah seorang pemuda pengembara.” (prgf. 1)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat dalam cerita berada di daerah Sumatra Utara. Digambarkan daerah tersebut memiliki alam yang indah dan subur serta sungai yang airnya jernih.

“Aneh! Kenapa tidak seekor ikan pun menyentuh umpanku? Padahal biasanya setiap aku melempar pancingku ke sungai langsung disambar ikan.” (prgf. 4)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat dalam cerita yaitu sungai. Dimana dari sungai tersebut pemuda itu mendapat ikan ajaib yang berubah menjadi putri cantik.

““Hai, siapa kamu? Kenapa bisa berada di kamarku?” tanya pemuda itu heran.” (prgf. 8)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat dalam cerita berada di rumah pemuda. Di dalam cerita digambarkan rumah pemuda tempat pemuda bertemu dengan putri dari jemaan ikan, dan menikah lalu dikaruniai anak laki-laki.

“ketika anak itu beranjak remaja, ibunya sering menyuruh mengantarkan makanan dan ibunya sering menyuruhnya mengantarkan makanan dan minuman untuk ayahnya yang sedang bekerja di ladang.” (prgf. 13)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat dalam cerita yaitu ladang. Dimana diladang terjadil puncak konflik cerita. Sang ayah melanggar janjinya untuk tidak membuka mengenai asal-usul dari ibunya tersebut. Akhirnya menyebabkan ibu dari anak tersebut marah.

“lama kelamaan, genangan air itu semakin meluas dan akhirnya berubah menjadi sebuah danau yang sangat besar.” (prgf. 15)

Kutipan di atas menunjukan latar tempat yaitu Danau Toba. Danau tersebut terjadi akibat dari konflik cerita.

4. Cerita Rakyat Berjudul “Asal-Usul Danau Maninjau”

Pada cerita rakyat berjudul “Asal-Usul Danau Maninjau” dapat diidentifikasi ada enam latar tempat yang berkaitan dengan destinasi wisata. Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Alkisah, di sebuah daerah di Sumatra Barat ada sebuah gunung berapi yang amat tinggi bernama Gunung Tinjau” (prgf. 1)

Kutipan di atas menunjukan latar tempat peristiwa terjadi di Sumatra Barat tepatnya di Gunung Tinjau. Di Sumatra Barat banyak destinasi wisata yang dapat dikunjungi.

“Di salah satu perkampungan di kaki Gunung Tinjau itu tinggal sepuluh orang bersaudara yang terdiri dari Sembilan lelaki dan seorang perempuan” (prgf. 2)

Pada kutipan di atas menunjukan latar tempat berada di perkampungan di kaki Gunung Tinjau Sumatra Barat. Perkampungan tersebut penduduknya sangat hidup Makmur dan sejahtera dan memiliki alam yang sangat subur.

“pada hari yang telah ditentukan, seluruh peserta berkumpul di sebuah tanah lapang.” (prgf. 8)

Kutipan di atas menunjukan latar tempat dalam cerita berada di tanah lapang. Di tanah lapang tersebut digelar pertandingan perhelatan pencak silat yang mana Bujang Sembilan mengalami kekalahan dari Giran. Hal tersebut membuat Bujang Sembilan marah dan tidak terima atas kekealahannya.

“akhirnya, keduanya pun sepakat bertemu di tempat biasanya, yakni di sebuah ladang di tepi sungai, untuk merundingkan masalah yang sedang mereka hadapi.” (prgf. 12)

Kutipan di atas menunjukan latar tempat cerita berada di ladang. Bujang Sembilan bersama adik-adiknya memfitnah Sani dan Giran melakukan hal terlarang yang mengakibatkan keduanya harus mendapat hukuman adat disana.

“setelah itu, Giran dan Sani diarak menuju ke Puncak Gunung Tinjau dengan tangan terikat dibelakang.” (prgf. 15)

Kutipan di atas menunjukan latar tempat cerita berada di Kawah Gunung Tinjau. Di kawah tersebut Sani dan Giran mendapat hukuman adat walaupun sebenarnya mereka tidak bersalah. Setelah kejadian itu Gunung Tinjau Meletus dengan dasyatnya dan membentuk kawah yang besar. Kawah tersebut lama kelamaan berisi air menjadi danau. Orang sekitar menyebut danau tersebut

dengan nama Danau Maninjau. Sampai saat ini danau tersebut menjadi destinasi wisata di Sumatra Barat.

5. Cerita Rakyat Berjudul "Malin Kundang"

Pada cerita rakyat berjudul "Malin Kundang" dapat diidentifikasi ada tiga latar tempat yang berkaitan dengan destinasi wisata. Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

"Pada suatu waktu, hiduplah sebuah keluarga nelayan dipesisir patai wilayah Sumatra" (prgf. 1)

Kutipan di atas menunjukna latar tempat berada di pesisir pantai wilayah Sumatra Barat. Pantai tersebut tepatnya berada di pantai Air Manis Sumatra Barat. Pantai ini saat ini menjadi destinasi wisata unggulan di Sumatra Barat.

"Maka tinggallah si Malin dan ibunya di gubuk mereka." (prgf. 1)

Kutipan di atas menunjukan latar tempat berada di rumah Malin.

"malin kundang punturun dari kapal." (prgf. 6)

Kutipan di atas menunjukan latar tempat cerita berada di dermaga. Saat di dermaga Malin bertemu dengan ibunya yang setelah sekian tahun tidak bertemu. Namun pada saat bertemu Malin tidak mau mengakui kalua itu ibunya. Akhirnya ibunya murka dan mengutuk Malin menjadi batu. Batu tersebut berada di pesisir pantai Air Manis. Sekarang menjadi destinasi wisata di Sumatra Barat.

6. Cerita Rakyat Berjudul "Siamang Putih"

Pada cerita rakyat berjudul "Siamang Putih" dapat diidentifikasi ada tiga latar tempat yang berkaitan dengan destinasi wisata. Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

"Alkisah, di kampung Alai pesisir utara Pantai Tiku Sumatra Barat, tersebutlah seorang juragan kapal bernama Nahkoda Baginda." (prgf. 1)

Kutipan teks di atas menunjukan latar tempat peristiwa dalam cerita rakyat berada di Kampung Alai di pesisir utara Pantai Tiku Sumatra Barat. Latar tempat tersebut merupakan lokasi tempat tinggal pemuda bernama Nahkoda Baginda putra Tuanku Raja Kecil yang memerintah Kerajaan Pagaruyung.

"Ampun, Baginda! Baru saja sebuah kapal asing berlabuh di demaga. Hapal itu dinahkodai oleh seorang pemuda tampan," lapor prajurit. (prgf. 4)

Kutipan teks di atas menunjukan percakapan yang terjadi di Istana Kerajaan Pagarurung. Percakapan tersebut antara prajurit dengan Tuanku Rajak Kecil. Istana kerajaan Pagaruyung digambarkan sebagai lokasi dimana Puti Julian dijodohkan dengan pemuda impiannya bernama Sutan Rumandang.

"tak berapa lama kemudian mereka pun tiba di dermaga" (prgf. 9)

Kutipan di atas menunjukan latar tempat terjadinya peristiwa di dermaga. Diceritakan bahwa saat di dermaga Puti Julian dan Sutan Rumandang berjandi untuk tidak menikah dengan lain hati. Namun beberapa bulan kemudia Puti Julian melihat Nahkoda lain yang lebih tampan dan kaya raya sehingga Puti Julian tertarik akhirnya menikah dengan Nahkoda tersebut. Karena melanggar janjinya sendiri akhirnya Puti Julian berubah menjadi Siamang Putih.

7. Cerita Rakyat Berjudul “Putri Ayu Nyimas Rahima”

Pada cerita rakyat berjudul “Putri Ayu Nyimas Rahima” dapat diidentifikasi ada empat latar tempat yang berkaitan dengan destinasi wisata. Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Dahulu, di Tanah Pulih atau tepatnya di daerah Tanjung Pasir, Jambi, ada seorang gadis cantik bernama Putri Rahima. (prgf. 1)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat terjadinya peristiwa dalam cerita rakyat berada di Tanah Pulih, Tanjung Pasir, Jambi. Suatu daerah yang berada di provinsi Jambi. Dalam cerita digambarkan pada daerah tersebut hidup seorang gadis cantik bernama Putri Rahima, putri sematawayang Kemas Mahmud seorang tokoh yang dihormati di wilayah Tanah Pulih. Tempat tersebut merupakan daerah yang berada di Jambi. Saat ini banyak ditemukan destinasi wisata.

“Berita itu juga sampai ke telinga Sultan Muhammad yang memerintah di daerah Kampung Lereng.” (prgf. 2)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa latar tempat dalam cerita berada di Kampung Lereng. Digambarkan dalam cerita, Kampung Lareng merupakan daerah kekuasaan Sultan Muhammad.

“Setelah sah menjadi permaisurinya, Sultan Muhammad pun memboyong Putri Rahima ke Istana.” (prgf. 7)

Kutipan di atas dapat dijabarkan bahwa latar tempatnya yaitu berada di Istana. Di istana tersebut hiduplah keluarga Sultan Muhammad dan Nyi Mas Rahima dengan Bahagia dan dikarunia anak laki-laki. Saat ini lokasi istana menjadi makam Nyi Mas Rahima.

“betapa terkejutnya mereka saat melihat sebuah makam yang bersih dan indah” (prgf. 14)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa latar tempat dalam cerita berada di Makam Putri Ayu. Makam tersebut merupakan makam Putri Rahima permaisuri Sultan Muhammad. Sampai saat ini makam tersebut ramai dikunjungi untuk sekadar berwisata maupun untuk berziarah.

Setelah menjabarkan dari setiap penggambaran latar tempat yang ada di cerita rakyat dari Sumatra yang berkaitan dengan destinasi wisata di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggambaran latar tempat cerita yang berkaitan dengan destinasi wisata digambarkan dalam bentuk sebagai proses sebab akibat dari sebuah cerita itu sendiri. Rata-rata pola bentuk penggambaran latar dalam cerita yang berkaitan dengan destinasi wisata disampaikan dengan sebuah kisah.

Posisi Cerita Rakyat dalam Mempopulerkan Destinasi Wisata

1) Cerita Rakyat Berjudul “Pulo Kemaro”

Cerita rakyat Pulo Kemaro pada awalnya berkembang di daerah Palembang, Sumatra Selatan. Cerita tersebut mengisahkan mengenai terbentunya Pulau Kemaro yang berada di Sungai Musi dan makam yang berada di pulau tersebut. Dikisahkan dahulu kala, di Kerajaan Sriwijaya ada seorang gadis cantik bernama Siti Fatimah, putri raja Sriwijaya. Siti Fatimah dilamar oleh Tan Bun Ann putra raja dari Negeri Cina. Namun Ayah Siti Fatimah meminta syarat yaitu Sembilan

guci emas. Mengetahi syarat tersebut Tan Bun Ann langsung memerintah anak buahnya untuk kembali ke Cina mengambil Sembilan guci berisi emas.

Setelah beberapa hari, akhirnya guci-guci itu sampai di dermaga muara Sungai Musi. Tanpa sepengetahuan Tan Bun Ann, guci-guci tersebut dibungkus dengan sawi. Yang dilihat Tan Bun Ann hanyalah karung yang berisi sawi sawi busuk. Dengan hati kecewa ia membuang satu persatu guci tersebut. Saat tinggal satu guci lagi untuk dibuang ke sungai, guci itu terjatuh dan pecah di lantai kapal, keluarlah kepingan-kepingan emas. Melihat lah tersebut Tan Bun Ann langsung melompat ke sungai untuk mengambil guci-guci yang telah dibuang. Melihat calon suaminya tidak muncul-muncul dari dasar sungai, Siti Fatimah ikut melompat ke sungai, sebelum melompat ia berpesan bahwa jika nanti ada gundukan pasir maka itu merupakan makamku. Setelah beberapa lama dari peristiwa itu munculah gundukan pasir di Sungai Musi. Oleh masyarakat sekitar gundukan tersebut diberi nama Pulo Kemaro karena tidak pernah tenggelam walaupun sungai keadaan banjir.

Pulo Kemaro saat ini menjadi saah satu destinasi wisata di Palembang, Sumatra Selatan. Wisatawan yang berkunjung ke Pulo Kemaro tidak hanya untuk jalan-jalan saja, namun bisa berziarah maupun berdoa di klenteng dengan sebutan Pagoda 9. Pulau Kemaro menjadi salah satu destinasi wisata di Sumatra Selatan tak lepas dari cerita rakyat yang melegenda yaitu Pulo Kemaro yang mengisahkan percintaan Siti Fatimah dan Tan Bun Ann yang tak sampai (Inge, 2018) diakses dari laman *liputan6.com*.

Banyak wisatawan yang mengetahui destinasi tersebut karena mendengar cerita rakyat yang beredar dari mulut ke mulut. Daya tarik dari destinasi wisata Pulo Kemaro yaitu ingin melihat pulau yang katanya tidak akan tenggelam walaupun sedang banjir. Selain itu, wisatawan juga ingin berziarah ke makam Siti Fatimah dan Tan Bun Ann. Untuk menambah daya tarik wisatawan, pemerintah membangun klenteng Pagoda 9. Pulau Kemaro menjadi destinasi wisata yang wajib dikunjungi di Sumatra Selatan, daerah ini menjadi tempat peribadatan etnis Tionghoa dan wisatawan sangat banyak berdatangan bertepatan sama perayaan Cap Go Meh (Inge, 2018) diakses dari laman *liputan6.com*.

2) Cerita Rakyat Berjudul "Batu Gantung Legenda Kota Parapat"

Cerita rakyat Batu Gantung Legenda Kota Parapat ini mengisahkan mengenai perempuan yang putus asa dan terperosok kedalam lubang batu. Perempuan itu bernama Seruni. Selama di dalam lubang batu itu Seruni berkata "parapat... parapat ... parapat" karena menginginkan segera tercepit oleh batu tersebut. Masyarakat yang menyaksikan dan mendengar hal tersebut lalu memberi nama daerah tersebut menjadi Parapat. Di kota Parapat ini terdapat destinasi wisata seperti Batu Gantung dan Danau toba.

Wisatawan yang berkunjung ke Parapat ingin melihat Batu Gantung yang berada di bukit tepi Danau Toba. Konon ceritanya batu tersebut merupakan perempuan yang bernama Seruni yang terjepit oleh batu. Dikutip dari laman *travel.okezone.com* (Riyani, n.d.) mengatakan bahwa di Kota Parapat terdapat destinasi wisata batu yang tergantung di dinding tebing, batu itu diyakini merupakan jelmaan gadis bernama Seruni yang terkisahkan dalam cerita rakyat.

Masyarakat menyakini bahwa batu tersebut merupakan benar seperti yang dikisahkan dalam cerita rakyat yang hingga membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.

Dengan adanya cerita rakyat yang berkembang di masyarakat dari mulut ke mulut. Cerita mengenai Batu Gantung tersebut tersebar kemana-mana yang mengakibatkan orang penasaran dan ingin melihat secara langsung keberadaan batu tersebut.

3) Cerita Rakyat Berjudul “Asal Mula Danau Toba”

Cerita rakyat Asal Usul Danau Toba pada awalnya berkembang di daerah Sumatra Utara. Cerita tersebut mengisahkan seorang pemuda yang mendapatkan ikan ajaib. Ikan tersebut berubah menjadi seorang putri yang cantik. Lalu putri tersebut dinikahi dan dikarunia anak putra. Putri jelmaan dari ikan itu berpesan jangan sampai ada yang tau kalua dirinya dari keturunan ikan. Pada suatu saat putra tersebut disuruh ibunya untuk mengantar makanan untuk ayahnya yang sedang bekerja di ladang. Namun saat di jalan makanan tersebut dimakan sendiri dan tinggal sisa sedikit. Sesampainya di ladang makanan tersebut dikasihkan ke ayahnya. Ayahnya pun marah dan mengatai dasar anak ikan tidak tau diri.

Anak tersebut lari pulang dan bilang ke ibunya. Tanpa pikir panjang ia langsung marah karena suaminya telah melanggar janjinya. Iapun berubah menjadi ikan besar dan membuat banjir disekitang sungai. Lama kelamaan sungai tersebut menjadi danau. Oleh masyarakat sekitar danau tersebut diberinama Danau Toba.

Danau Toba terletak di Sumatra Utara. Danau ini merupakan danau terbesar di Indonesia. Wisatawan yang datang berkunjung ingin melihat keindahan danau. Mendengar dari cerita rakyat yang beredar dari mulut ke mulut, masyarakat ingin membuktikan seberapa besar danau tersebut. Kepopuleran Danau Toba didungun dengan adanya cerita rakyat legenda Danau Toba itu. Sampai saat ini wisatawan dalam negeri maupun luar negeri banyak berkunjung ke danau Toba. Mereka tertarik bukan hanya karena panorama keindahan pemandangan dari danau Toba itu, tetapi juga dari sebuah cerita rakyat yang melegenda (Wisata) diakses dari laman *datawisata.com*. Dari cerita rakyat yang tersebar tersebut, membuat wisatawan penasaran ingin mengunjungi danau Toba.

Danau Toba merupakan destinasi wisata yang sangat populer di Indonesia. Keindahan alam danau Toba sudah dikenal oleh masyarakat luas. Destinasi wisata populer tersebut tidak dapat dipisahkan dari legenda petani bernama Toba dan istrinya yang merupakan jelmaan ikan (Rachmatullah, 2020) dikutip dari laman *travel.okezone.com*.

4) Cerita Rakyat Berjudul “Asal-Usul Danau Maninjau”

Cerita rakyat Asal Usul Danau Maninjau ini berisikan mengenai cerita Bujang Sembilan yang memfitnah Giran dan Sani melakukan perbuatan yang dilarang. Awal cerita di kaki Gunung Tinjau ada dua orang yang memadu kasih antara Giran dan Sani. Namun Giran dan Sani tak mendapat izin menikah dari adik Sani yang bernama Bujang Sembilan. Hal tersebut dikarenakan Bujang Sembilan kalah dari Giran di pergelaran pencak silat. Bujang Sembilan sangat marah dan ingin balas dendam. Pada suatu saat Giran dan Sani berada di ladang pinggir

sungai. Tiba-tiba paha Sani terluka, Giran pun segera memegang untuk mengobatinya. Pada saat itu Bujang Sembilan bersama adik-adiknya memergoki. Lalu difitnah melakukan hal-hal yang dilarang. Giran dan Sani di bawa ke kampung untuk di sidang.

Setelah disidang, Giran dan Sani mendapat hukuman untuk dimasukkan ke kawah Gunung Tinjau. Sebelum dieksekusi Giran berdoa untuk membuktikan bahwa dia tidak bersalah letuskanlah gunung ini dan jadikan Bujang Sembilan menjadi ikan. Sesaat setelah Giran dan Sani melompat ke kawah. Gunung Tinjau tersebut Meletus dan membentuk kawah yang sangat luas. Lama kelamaan kawah itu terisi air dan menjadi danau. Oleh masyarakat sekitar danau tersebut diberi nama Danau Maninjau.

Danau Maninjau terdapat di Kabupaten Agam, Sumatra Barat, tepatnya di Gunung Tinjau. Danau ini memiliki keindahan alam yang sangat khas karena terletak di puncak gunung tinjau. Selain memiliki pemandangan yang sangat bagus, daerah sekitar Danau Maninjau juga menjadi ladang penghasil pertanian bagi masyarakat sekitar (Liputan6.com) diakses dari laman *liputan6.com*.

Konon Danau Maninjau berkaitan dengan cerita rakyat "Asal-Usul Danau Maninjau" atau cerita "Bujang Sembilan". Masyarakat sekitar mempercayai bahwa cerita tersebut benar-benar terjadi, sehingga pada hari-hari tertentu masyarakat melakukan ritual sesaji di danau tersebut. Menurut cerita rakyat yang melegenda di masyarakat Sumatra Barat, Danau Maninjau memiliki kaitan erat dengan cerita "Asal-Usul Danau Maninjau" atau cerita "Bujang Sembilan" (Majid) diakses dari laman *travel.detik.com*. Danau Maninjau saat ini juga menjadi destinasi wisata di Sumatra Barat. Melalui cerita rakyat yang beredar di masyarakat yang menggambarkan tentang Danau Maninjau, membuat masyarakat ingin mengetahui dan berwisata di danau itu.

5) Cerita Rakyat Berjudul "Malin Kundang"

Cerita rakyat Malin Kundang pada awalnya berkembang di daerah Sumatra Barat di pesisir Pantai Air Manis. Dikisahkan bahwa di daerah tersebut dulu ada keluarga nelayan. Dalam keluarga itu ada ibu bapak dan anak putranya bernama Malin Kundang. Malin dari kecil sudah ditinggal bapaknya pergi berlayar. Karena tak ingin menjadi beban dikeluarganya, Malin berpikiran untuk bekerja sebagai nahkoda, dan kelak akan kembali ke kampungnya kalau sudah sukses kaya raya.

Di negeri rantau Malin menjadi orang sukses dan kaya raya. Ia memiliki anak buah kapal lebih dari 100 orang. Lalu Malin Kundang mempersunting seorang gadis menjadi istrinya. Setelah beberapa lama menikah, Malin dan istrinya melakukan pelayaran ke kampung kelahirannya. Sesampainya di dermaga pesisir Pantai Air Manis, ia disambut oleh ibunya yang keliatan kusut kumal. Namun Malin Kundang tidak mengakui kalau itu ibunya. Ibunya pun menegut Malin menjadi batu. Batu tersebut berada di pesisir Pantai Air Manis.

Pantai Air Manis menjadi tempat destinasi wisata. Pantai ini terletak 10 km ke selatan dari pusat kota Padang. Pantai yang memiliki ombak yang kecil, panorama pemandangan pegunungan, dan dari cerita rakyatnya mengenai legenda Malin Kundang. Pantai Air Manis memiliki kaitan yang sangat erat dengan cerita

rakyat yang sangat melegenda yaitu Malin tokoh dalam cerita yang berubah menjadi batu karena durhaka pada ibunya (Asdhiana, 2014) diakses dari laman *kompas.com*.

Para wisatawan yang berkunjung ingin melihat batu Malin Kundang. Masyarakat berkeyakinan bahwa batu tersebut benar-benar merupakan orang yang dikutuk menjadi batu. Pantai Air Manis ini menjadi destinasi wisata yang harus dikunjungi kalau pergi ke Sumatra Barat, selain karena cerita rakyat yang menceritakan tentang batu malin kundang, juga karena memiliki pemandangan yang sangat indah (Mustika) diakses dari laman *travel.detik.com*.

Cerita rakyat mengenai Malin Kundang tersebar dari mulut ke mulut dengan cepat. Bahkan sekarang cerita tersebut sudah tersebar ke seluruh nusantara. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Air Manis kebanyakan penasaran ingin membuktikan apakah benar dengan yang ada di cerita rakyat tersebut. Dengan tersebarnya cerita rakyat Malin Kundang membuat kepopuleran Pantai Air Manis meningkat.

6) Cerita Rakyat Berjudul "Siamang Putih"

Cerita rakyat Siamang Putih merupakan cerita yang berkembang di Sumatra Barat. Cerita tersebut mengisahkan seorang putri bernama Puti Juilan yang mengingkari janjinya sendiri untuk tidak menikah selain dengan Sutan Rundang. Sehingga Puti Juilan berubah menjadi seekor Siamng Putih. Dalam cerita rakyat itu latar tempat berada di Pantai Tiku, Istana Kerajaan Pagaruyung.

Pantai Tiku merupakan pantai yang terletak di Kampung Alai, Sumatra Barat. Pantai ini memiliki keindahan alam yang luar biasa banyak yang datang berwisata di pantai itu. Pantai Tiku adalah salah satu destinasi wisata andalan di Sumatra Barat. Saat ini pantai tersebut telah menjadi perhatian di masyarakat untuk dikunjungi (Fidwar, 2020) diakses dari laman *Sumbar-Travel.com*. Seperti yang digambarkan dalam cerita rakyat, Pantai Tiku memiliki keindahan pemandangan alam yang luar biasa. Pantai di Sumatra Barat juga terdapat Istana Pagaruyung. Istana ini di dalam cerita merupakan tempat tinggal Tuanku Raja Kecil. Berkat cerita rakyat yang ada, Pantai Tiku dan Istana Pagaruyung menjadi salah satu destinasi wisata di Sumatra Barat.

7) Cerita Rakyat Berjudul "Putri Ayu Nyimas Rahima"

Cerita rakyat Putri Ayu Nyimas Rahima pada awalnya berkembang di Jambi. Diceritakan dalam cerita rakyat bahwa ada gadis cantik bernama Putri Rahima anak Kemas Mahmud, orang yang dihormati di daerah Tanjung Pasir, Jambi. Gadis itu dinikahi oleh Sultan Muhammad dan diboyong ke istana. Setelah 2 tahun menikah, Sultan Mahammad dan Putri Rahima dikarunia anak, dan diberi nama Pangeran Adipati. Pada saat kelahiran putranya situasi Jambi sedang di serang oleh penjajah Belanda.

Seiring berjalannya waktu, Pangeran Adipati tumbuh menjadi anak-anak dan sering di tinggal ayahnya, Sultan Muhammad pergi berperang melawan penjajah belanda. Pangeran Adipati dirawat dan dibimbing oleh ibunya, Putri Rahima. Putri Rahima sangat mengkhawatirkan keselamatan suaminya yang sedang berperang. Setiap saat ia melantunkan doa keselamatan. Perasaan-perasaan

yang terus membebati batinnya membuat Putri Rahima sakit-sakitan dan akhirnya meninggal. Para keluarga istana lalu membuat makam yang dikelilingi oleh tembok. Pada suatu malam serdadu Belanda melihat makam tersebut sangat indah dan bersih. Sejak saat itu serdadu Belanda menyebut makam itu dengan sebutan makam Putri Ayu. Hingga kini, keindahan dan kebersihan maka tetap terjaga dan menjadi salah satu destinasi wisata religi.

Makam Putri Ayu terletak berdekatan dengan Masjid Al Falah kota Jambi. Saat ini makam tersebut menjadi salah satu destinasi wisata religi di daerah Jambi. Menurut Sobirin (2018) diakses dari laman *daerah.sindonews.com*, makam di Jambi tersebut merupakan makam yang sangat sakral, sesuai cerita yang beredar di masyarakat turun temurun. Makam Putri Ayu menjadi salah satu destinasi wisata religi yaitu ziarah, karena kesakralan dari makam tersebut (Wiryawan, n.d.) diakses dari laman *wordpress.com*.

Cerita rakyat Putri Ayu Nyimas Rahima tersebar dari mulut ke mulut yang membuat orang menjadi banyak yang mengetahui mengenai makam tersebut. Sampai saat ini wisata religi ini masih sangat ramai dikunjungi wisatawan untuk berziarah, maupun cuma ingin melihat keindahan makam Putri Ayu sesuai yang diceritakan dalam cerita rakyat Putri Ayu Nyimas Rahima.

Simpulan

Dalam sastra pariwisata, latar tempat yang ada dalam cerita rakyat dapat menjadi sebuah destinasi wisata. Dari pembahasan mengenai latar tempat yang menjadi destinasi wisata dapat disimpulkan bahwa dalam penggambaran latar tempat cerita yang berkaitan dengan destinasi wisata digambarkan dalam bentuk sebagai proses sebab akibat dari sebuah cerita itu sendiri. Rata-rata pola bentuk penggambaran latar dalam cerita yang berkaitan dengan destinasi wisata disampaikan dengan sebuah kisah seperti kisah percintaan yang tidak sampai, durhaka kepada orang tua dan tidak menepati janji.

Posisi cerita rakyat dalam mempopulerkan destinasi wisata yang ada, dalam hal ini cerita rakyat dapat menunjang terkenalnya destinasi wisata tersebut. Cerita rakyat yang beredar dari mulut ke mulut yang memiliki ciri khas masing-masing membuat masyarakat tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata yang sesuai dengan cerita rakyat. Dalam kajian sastra pariwisata, cerita rakyat dapat menunjang kepopuleran destinasi wisata berkat cerita yang diangkat, latar tempat di dalamnya dan keterkenalannya penulis. Ketujuh cerita rakyat yaitu Pulo Kemaro, Batu Gantung Legenda Kota Parapat, Asal Mula Danau Toba, Asal Usul Danau Maninjau, Malin Kundang, Siamang Putih, dan Putri Ayu Nyimas Rahima memiliki posisi dalam mempopulerkan destinasi wisata yang ada sesuai dengan latar tempat yang diangkat disetiap cerita.

Daftar Referensi

- Asdhiana, I. M. (2014). *Pantai Air Manis dan Legenda Batu Malin Kundang*.
<https://travel.kompas.com/read/2014/07/16/130947427/Pantai.Air.Manis.dan.Legenda.Batu.Malin.Kundang>.
- Fidwar, R. (2020). *Keindahan Pantai Tiku yang Mempesona*.
<https://sumbar.travel/keindahan-pantai-tiku-yang-mempesona/>.
- Inge, N. (2018). *Legenda Pulau Kemaro, Tempat yang Dianggap "Sangat Keramat Sekali."*
<https://www.liputan6.com/regional/read/3663821/legenda-pulau-kemaro->

- [tempat-yang-dianggap-sangat-keramat-sekali](#).
- Liputan6.com. (n.d.). *Danau Maninjau, Kisah Kekuatan Cinta*. Diambil 11 April 2021, dari <https://www.liputan6.com/regional/read/3866898/danau-maninjau-kisah-kekuatan-cinta>.
- Majid, A. (n.d.). *Danau Maninjau, Objek Wisata yang Terbentuk dari Letusan Gunung*. Diambil 11 April 2021, dari <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5501485/danau-maninjau-objek-wisata-yang-terbentuk-dari-letusan-gunung>.
- Mustika, S. (n.d.). *Pantai Air Manis, "Rumah" Malin Kundang yang Viral karena Tenggelam*. Diambil 11 April 2021, dari <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5213698/pantai-air-manis-rumah-malin-kundang-yang-viral-karena-tenggelam>.
- Putra, I. N. D. (2019). Sastra Pariwisata: Pendekatan Interdisipliner Kajian Sastra dan Pariwisata. *Seminar Nasional Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi, dan Humaniora, 2005*, 173–181.
- Rachmatullah, I. (2020). *Memandang Keindahan Danau Toba dan Cerita di Balikny*. <https://travel.okezone.com/read/2020/10/26/408/2299687/memandang-keindahan-danau-toba-dan-cerita-di-balikny>.
- Riyani, U. E. (n.d.). *Batu Gantung di Parapat dan Kisah Sedih Gadis Cantik yang Hilang*. Diambil 11 April 2021, dari <https://travel.okezone.com/read/2017/07/28/406/1746055/batu-gantung-di-parapat-dan-kisah-sedih-gadis-cantik-yang-hilang>.
- Sobirin, N. (2018). *Kuburan Putri Ayu, Saksi Perlawanan Rakyat Jambi terhadap Belanda*. <https://daerah.sindonews.com/berita/1279353/29/kuburan-putri-ayu-saksi-perlawanan-rakyat-jambi-terhadap-belanda?showpage=all>.
- Wiryawan, R. (n.d.). *Nyimas Rahima Jambi*. Diambil 11 April 2021, dari <https://way4x.wordpress.com/kyai-abdurahman-wahid/foto---foto-para-ulama/nyimas-rahima-jambi/>.
- Wisata, D. (n.d.). *Wisata Danau Toba, Keunikan Dalam Keindahan Sang Danau Legenda*. Diambil 11 April 2021, dari <https://www.datawisata.com/wisata-danau-toba>.